

22 Mei 2021, Radar Sampit, hal.08

## Proyek Drainase Tak Transparan dan Semrawut

**PULANG PISAU** - Proyek pembangunan tata kelola saluran air (drainase) di Jalan Lintas Trans Kalimantan, mulai dari Desa Mentaren II hingga Desa Mintin, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau mendapat sorotan karena pekerjaan semrawut dan tak beraturan.

Ketua PWI Kabupaten Pulpis, I Nyoman Wedha mengatakan, selain semrawut dan tak beraturan, transparansi pengerjaan pun dipertanyakan karena di lokasi tidak terpasang papan nama proyek.

"Proyek tersebut belum mencerminkan sebuah pembangunan tata kota yang baik. Palsanya, drainase yang dibangun di jalur hijau, sebagian lokasi sudah berdiri bangunan tempat tinggal dan tempat usaha," kata Nyoman.

Nyoman menyebut di lokasi pembangunan drainase terletak pada jalur hijau dan sudah berdiri bangunan



**PROYEK:** Pengerjaan saluran air (drainase) di Jalan Lintas Trans Kalimantan ini dinilai tak beraturan dan semrawut.

ALEXANDER RADAR SAMBIT

rumah. Anehnya lagi kata Nyoman, proyek dikerjakan terputus-putus karena terkendala bangunan rumah.

"Perencanaan dan desain proyek tersebut belum mencerminkan tata kelola kota yang baik. Padahal proyek tersebut tujuannya untuk

memperancar saluran air dan menata kota agar menjadi rapi," terangnya.

Menurutnya, sudah banyak bangunan tempat tinggal berdiri dan sebagian dijadikan tempat usaha, keberadaan halaman rumah warga menghambat pembangunan drainase.

"Tidak terpasang papan nama proyek, masyarakat tidak tahu sumber anggaran dari mana dan pagu anggarannya berapa. Pengerjaan minim koordinasi dengan pihak PLN, sepanjang jalan tersebut terdapat beberapa tiang PLN," tandasnya. (der/fm)